

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE JIGSAW*  
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI  
KELAS IX-4 SMPN 2 SINGARAJA**

**Firda Liana<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Putrayasa<sup>2</sup>, I Nengah Martha<sup>3</sup>, Made Sri Indriani<sup>4</sup>**

Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha<sup>123&4</sup>

Email: [firda.liana@student.undiksha.ac.id](mailto:firda.liana@student.undiksha.ac.id), [ib.putrayasa@ac.id](mailto:ib.putrayasa@ac.id), [nengah.martha@undiksha.ac.id](mailto:nengah.martha@undiksha.ac.id),  
[sri.indriani@undiksha.ac.id](mailto:sri.indriani@undiksha.ac.id)

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan 35 siswa kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja. Teknik pengumpulan data meliputi tes keterampilan berbicara dan angket respons siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara bertahap dari kondisi awal hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 60 dengan persentase ketuntasan 22,2%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69,29 dengan persentase ketuntasan 43%. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan mencapai 85,7%. Selain itu, respons siswa juga menunjukkan peningkatan, dari skor rata-rata 75 pada siklus I menjadi 87 pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Cooperative Learning*, Gambar Berseri, *Jigsaw*, Keterampilan Berbicara

**A B S T R A C T**

*This study aims to improve descriptive text speaking skills through the application of the Jigsaw Cooperative Learning model assisted by serial images in class IX-4 students at SMPN 2 Singaraja. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were Indonesian language teachers and 35 students in class IX-4 of SMPN 2 Singaraja. Data collection techniques included speaking skill tests and student response questionnaires. The data were analyzed descriptively, quantitatively, and qualitatively. The results showed a gradual improvement in students' speaking skills from the initial condition to cycle II. In the pre-cycle stage, the average score was 60 with a mastery rate of 22,2%. In cycle I, the average score increased to 69.29 with a mastery rate of 43%. In cycle II, the average score increased again to 82 with a mastery rate of 85.7%. In addition, student responses also showed an increase, from an average score of 75 in cycle I to 87 in cycle II.*

**Keywords:** *Cooperative Learning*, *Serial Images*, *Jigsaw*, *Speaking Skills*



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.*

*Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.*

Received : March, 2026

Revised : April, 2026

Accepted : May, 2026

Published : May, 2026

## PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, khususnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan komunikasi diwujudkan melalui penguasaan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara. Namun, meskipun Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, keterampilan berbicara siswa di sekolah masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditemukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kabupaten Buleleng Singaraja, tepatnya SMPN 2 Singaraja. Fenomena nyata ditemukan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Padahal, keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam membantu siswa menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Magdalena et al., (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbicara menjadi kemampuan penting yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Sejalan dengan itu, Nofia Sari & Wisudariani (2020) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa harus diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi secara aktif dan efektif.

Urgensi keterampilan berbicara juga tercermin dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran fase D pada Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dengan bahasa yang santun, logis, dan terstruktur. Akan tetapi, hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Singaraja menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Ayu Sriantini dan Ibu Widi Ciptaningsih, menyatakan bahwa siswa cenderung kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, siswa terlihat pasif saat kegiatan diskusi maupun presentasi berlangsung serta mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara runtut. Dari empat kelas yang diajar, kelas IX-4 menunjukkan keterampilan berbicara paling rendah dengan nilai rata-rata sebesar 60. Dari 35 siswa, sebanyak 28 siswa belum mencapai ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 22,2%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pedagogis. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berbicara menjadi terbatas. Selain itu, aktivitas pembelajaran belum banyak melibatkan kerja kolaboratif dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Akibatnya, siswa kesulitan mengembangkan ide, menyusun alur pembicaraan, dan menentukan kosakata yang tepat ketika berbicara. Siswa juga belum memiliki stimulus yang dapat membantu mereka mengorganisasi gagasan sebelum menyampaikan pendapat secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide sekaligus meningkatkan keberanian berbicara.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media visual yang menyajikan rangkaian gambar secara berurutan sehingga membantu siswa memahami alur peristiwa secara sistematis. Menurut Angkowo dalam Amaliya (2024) media gambar berseri dapat memudahkan siswa memahami konsep materi, membantu siswa mengingat objek yang diamati, serta mempercepat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selain itu, Sadiman (dalam Renza et al., 2022) menyatakan bahwa gambar berseri memiliki sifat konkret, mampu memperjelas suatu permasalahan, dan membantu mengatasi keterbatasan ruang serta waktu dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, penggunaan gambar berseri dapat membantu siswa mengorganisasi ide secara runtut, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kelancaran berbicara. Stimulus visual yang disajikan melalui urutan gambar juga dapat membantu siswa

lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Oleh karena itu, media gambar berseri dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang memiliki potensi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara. Namun, kajian mengenai penerapan media gambar berseri pada keterampilan berbicara siswa fase D dalam konteks Kurikulum Merdeka masih terbatas. Selain itu, penggunaan gambar berseri yang difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide sebelum berbicara juga belum banyak dikaji. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi pembelajaran yang inovatif dan membantu guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara lebih efektif.

Dalam mengatasi kendala tersebut, penerapan model *Cooperative Jigsaw* berbantuan gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif solusi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan materi pada kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri Yuhanda et al. (2024), model *Cooperative Jigsaw* merupakan pembelajaran dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari materi tertentu dan menyampaikan kepada anggota kelompok lain sehingga mendorong keaktifan, interaksi, dan keberanian siswa dalam berpendapat. Lebih lanjut, tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Cochon Drouet et al. (2023) menegaskan bahwa karakteristik utama metode *Jigsaw* terletak pada kewajiban siswa untuk kembali ke kelompok asalnya dengan tanggung jawab penuh untuk mengajar dan menjelaskan secara lisan materi yang telah mereka pelajari kepada rekan satu timnya. Kewajiban untuk "mengajar" inilah yang secara langsung memberikan stimulus dan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka secara terstruktur. Dalam interaksi kolaboratif ini, peran pendidik bergeser menjadi fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab lisan mereka terhadap keberhasilan kelompok (Prawiyogi et al., 2024). Tanggung jawab inilah yang secara langsung mendorong keaktifan, interaksi, dan keberanian siswa dalam berpendapat.

Di berbagai negara, *Cooperative Learning* telah terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Kandasamy & Habil (2018) siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan presentasi merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan umum. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan di Iran oleh Namaziandost et al. (2019) menemukan bahwa menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian terbaru yang dilakukan di Kuwait, oleh Al-Yaseen (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknik *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana yang belajar dengan metode *Jigsaw* memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Menurut Ningsih et al. (2022), penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan akademik bagi siswa, tetapi studi mengenai efektivitasnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya pada teks deskripsi dengan berbantuan gambar berseri masih minim. Temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian penerapan *Cooperative Learning* sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Sinaga

(2021) meneliti model pembelajaran ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Informasi berdasarkan Teks Nonfiksi Melalui Metode Kooperatif *Jigsaw*”. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ilyasin & Susilo (2025) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* sebagai Sarana untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Cukir 1 Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ketiga dilakukan oleh Mahmud et al. (2025) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Media Gambar Seri di Kelas III SDN 5 Bulango Selatan”.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* atau media gambar berseri secara terpisah dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu, sebagian penelitian lebih banyak menitikberatkan pada kemampuan menyampaikan informasi berbasis teks nonfiksi dan belum secara khusus diarahkan pada pembelajaran teks deskripsi. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian yang mengintegrasikan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP masih terbatas, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus memadukan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan media gambar berseri dalam pembelajaran teks deskripsi dengan fokus pada keterampilan berbicara siswa SMP kelas IX. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran teks deskripsi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara secara komunikatif, runtut, dan percaya diri. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan media gambar berseri dalam konteks pembelajaran teks deskripsi yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Integrasi model dan media tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan kontekstual sehingga membantu siswa mengembangkan dan mengorganisasi ide serta mendeskripsikan objek secara lisan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Wendra, 2021). Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran teks deskripsi. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia, Komang Ayu Sri Antini, S.Pd., dan siswa kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja yang berjumlah 35 orang. Objek penelitian meliputi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri, keterampilan berbicara siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto, video, dan dokumen pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa dan respons siswa terhadap pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Bagian pembahasan dalam bab ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya. Pada siklus I, pembelajaran teks deskripsi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

### Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 3 September 2025, pukul 10.10–12.25 WITA dan pertemuan kedua pada Rabu, 10 September 2025, pukul 10.10–12.25 WITA. Tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Penilaian keterampilan berbicara siswa pada penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu (1) ide pokok dan ide pendukung, (2) sudut pandang, (3) kepaduan kohesi dan koherensi, (4) kelancaran berbicara, (5) kosakata, (6) pengucapan dan intonasi, serta (7) tata bahasa lisan. Aspek-aspek tersebut merupakan komponen penting dalam keterampilan berbicara dan *public speaking* karena tidak hanya menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta menyampaikan informasi secara komunikatif dan mudah dipahami oleh pendengar. Dalam teori *public speaking*, keterampilan berbicara yang baik ditandai dengan penyampaian ide yang jelas, penggunaan bahasa yang efektif, intonasi yang tepat, serta kemampuan membangun komunikasi dengan audiens (Amir & Nursalam, 2021). Berdasarkan data yang telah diperoleh, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 69,29 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Sebanyak 15 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 20 siswa belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 43%.

**Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I**

No	Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Ide pokok dan ide pendukung	100	2,86	Cukup
2	Sudut pandang	99	2,83	Cukup
3	Kepaduan kohesi dan koherensi	99	2,83	Cukup
4	Kelancaran berbicara	92	2,63	Cukup
5	Kosakata	104	2,97	Cukup
6	Pengucapan dan intonasi	101	2,89	Cukup
7	Tata bahasa lisan	85	2,43	Cukup
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>2425</b>	<b>69,29</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan berbicara siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata keseluruhan sebesar 69,29. Aspek dengan perolehan rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kosakata sebesar 2,97, sedangkan aspek dengan rata-rata terendah terdapat pada aspek tata bahasa lisan sebesar 2,43. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat lisan yang tepat dan runtut saat menyampaikan teks deskripsi. Selain itu, aspek kelancaran berbicara dan kepaduan kohesi serta koherensi juga masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa masih terlihat ragu-ragu dan belum mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur. Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan, nilai tertinggi siswa pada siklus I mencapai 80 dan nilai terendah 55.

Sebanyak 15 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 20 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 43%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh, maka keterampilan berbicara siswa pada siklus I berada pada kategori cukup. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70%, maka hasil pada siklus I belum memenuhi kriteria sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

**Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian pada Siklus I**



### Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada Jumat, 12 September 2025 pukul 07.55 – 09.15 WITA dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 17 September 2025 pukul 10.10 – 12.25 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan penyempurnaan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran baik dari segi strategi, pengelolaan kelas, maupun pendampingan siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus II meningkat menjadi 82,2 dengan kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 64. Sebanyak 30 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 85,7%.

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II**

No	Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Ide pokok dan ide pendukung	110	3,1	Baik
2	Sudut pandang	116	3,3	Baik
3	Kepaduan kohesi dan koherensi	113	3,2	Baik
4	Kelancaran berbicara	117	3,3	Baik
5	Kosakata	126	3,6	Sangat Baik
6	Pengucapan dan intonasi	117	3,3	Baik
7	Tata bahasa lisan	104	3,0	Baik
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>2877</b>	<b>82,2</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan berbicara siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 82,2. Aspek dengan perolehan rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kosakata sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menggunakan pilihan kata yang lebih tepat dan bervariasi dalam menyampaikan teks deskripsi. Selain itu, aspek kelancaran berbicara, pengucapan dan intonasi, serta kepaduan kohesi dan koherensi juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam

menyampaikan gagasan secara lisan dan mampu mengorganisasi ide dengan lebih runtut serta komunikatif. Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan, nilai tertinggi siswa pada siklus II mencapai 93 dan nilai terendah 64. Sebanyak 30 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,7%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh, maka keterampilan berbicara siswa pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70% telah tercapai sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

**Gambar 2. Pelaksanaan Penelitian pada Siklus II**



**Gambar 3. Diagram Batang Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan diagram batang hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian keterampilan berbicara. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek kosakata dari 2,97 menjadi 3,6, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menggunakan pilihan kata yang lebih tepat dan variatif dalam mendeskripsikan objek. Aspek kelancaran berbicara juga meningkat dari 2,63 menjadi 3,3 sehingga siswa tampak lebih percaya diri dan tidak terlalu ragu-ragu saat berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Amir & Nursalam (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui aktivitas komunikasi aktif dan latihan berbicara secara berulang.

Selain itu, aspek pengucapan dan intonasi meningkat dari 2,89 menjadi 3,3, sedangkan aspek kepaduan kohesi dan koherensi meningkat dari 2,83 menjadi 3,2. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyampaikan gagasan secara lebih jelas, runtut, dan mudah dipahami. Aspek ide pokok dan ide pendukung juga meningkat dari 2,86 menjadi 3,1, sementara aspek sudut pandang meningkat dari 2,83 menjadi 3,3. Temuan tersebut didukung oleh Giftia et al. (2025), yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara mencakup kemampuan menyampaikan ide secara runtut, penggunaan kosakata yang tepat, kelancaran

berbicara, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan pendengar. Secara keseluruhan, peningkatan pada setiap aspek menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks deskripsi.

### Hasil Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Selain hasil keterampilan berbicara, penelitian ini juga mengukur respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, skor rata-rata respons siswa adalah 75,31 yang berada pada kategori cukup positif. Pada siklus II, skor rata-rata respons siswa meningkat menjadi 87,26 yang berada pada kategori sangat positif. Berikut hasil respons siswa pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 3. Hasil Respons Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-rata Skor	Kategori
Siklus I	75,31	Cukup positif
Siklus II	87,26	Sangat positif

Respons siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara aktif selama pembelajaran. Penggunaan media gambar berseri juga membantu siswa memahami objek yang akan dideskripsikan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri saat berbicara. Selain itu, pembagian peran dalam kelompok *Jigsaw* membuat setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan materi kepada anggota kelompok lainnya. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan tidak monoton sehingga respons siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih positif pada siklus II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amir & Nursalam (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa melalui aktivitas diskusi dan komunikasi aktif antarsiswa.

### Pembahasan

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Secara struktural, model ini membangun pembelajaran berbasis interaksi sosial, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar bersama. Dalam model ini, setiap siswa memiliki peran sebagai anggota kelompok ahli dan kelompok asal sehingga tercipta ketergantungan yang positif. Pola pembelajaran ini mendorong siswa untuk menjelaskan kembali, berdiskusi, dan mengomunikasikan gagasannya. Proses ini secara langsung melatih keterampilan berbicara siswa dalam konteks yang bermakna. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk praktik berbicara secara berulang. Melalui aktivitas diskusi dan penyampaian materi dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih aspek kelancaran berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengorganisasi ide secara lisan (Puspitasari, 2023). Kesempatan berbicara yang dilakukan secara berulang membuat siswa lebih terbiasa menyampaikan gagasan di depan teman-temannya sehingga kemampuan komunikasi lisan siswa berkembang secara bertahap (Suryokencono & Iman, 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa

perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi siswa terjadi melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif dengan lingkungan sekitarnya (Lestari et al., 2024).

Namun, pada kondisi awal penelitian ditemukan bahwa karakter dan kemampuan kolaboratif siswa masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan dalam penerapan model *Jigsaw* karena model ini menuntut adanya keterbukaan siswa dalam menerima pendapat rekan satu kelompok serta kemampuan bekerja sama secara efektif. Jika kemampuan kolaborasi belum terlatih, maka proses pembelajaran kooperatif tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini selaras dengan teori Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif siswa terjadi lewat interaksi sosial, diskusi dalam kelompok ahli menciptakan ruang dialog yang membangun pemahaman bersama (Etnawati, 2022).

Media gambar berseri yang digunakan dalam penelitian ini memiliki fungsi strategis sebagai stimulus visual. Hal ini sejalan dengan teori Dual Coding Paivio yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diolah oleh siswa (Listiyani et al., 2025). Dukungan teoretis ini juga dibuktikan secara empiris oleh temuan Anjani et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pengaturan *Jigsaw* efektif dalam membuat siswa menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan materi lisan kepada teman sekelompoknya. Media ini membantu siswa mengorganisasikan ide dan menyusun struktur wacana secara runtut, yang merupakan aspek fundamental dalam keterampilan berbicara (Susanti, 2019; Tarigan, 2021). Dengan adanya stimulus visual tersebut, siswa tidak hanya berbicara secara spontan, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara lebih terarah dan sistematis. Penggunaan gambar berseri juga berkontribusi terhadap peningkatan aspek ide pokok dan ide pendukung serta kepaduan kohesi dan koherensi. Urutan gambar yang disajikan membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa sehingga membantu siswa menentukan alur pembicaraan secara logis (Sofiyatun et al., 2026). Selain itu, stimulus visual membantu siswa mengembangkan pilihan kosakata yang lebih tepat ketika mendeskripsikan objek atau peristiwa sehingga penyampaian deskripsi menjadi lebih jelas dan komunikatif (Dewi, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 42,86% dengan rata-rata kelas 69,29, di mana 15 siswa tuntas dan 20 siswa belum tuntas. Meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 85,7% dengan rata-rata kelas 82,2, sebanyak 30 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 70%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pembelajaran berlangsung lebih terarah dan kondusif, serta adanya pendampingan yang lebih intensif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Peningkatan tersebut tampak pada aspek kelancaran berbicara, pengucapan dan intonasi, tata bahasa lisan, serta penggunaan kosakata. Pada siklus II siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dengan pengucapan dan intonasi yang lebih jelas dibandingkan pada siklus I. Selain itu, proses bertukar informasi dan saling membantu dalam kelompok membantu siswa memahami penggunaan bahasa lisan yang tepat melalui pembelajaran dari teman sebaya (Puspitasari, 2023). Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa belum optimalnya perkembangan kemampuan kolaboratif siswa, sehingga aspek kerja sama dan keterbukaan terhadap rekan dalam kelompok belum berkembang secara maksimal.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan berbagai penelitian relevan, seperti penelitian Mahmud et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sinaga (2021) menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa lewat pembelajaran berbasis diskusi. Sejalan dengan penelitian oleh Zahra & Hafriison (2024), juga

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dipadukan dengan media visual dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan media gambar berseri mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi siswa melalui interaksi sosial, diskusi, dan penyampaian gagasan secara lisan.

Selain peningkatan hasil belajar, respons siswa terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil angket, skor rata-rata respons siswa pada siklus I sebesar 75,31 (kategori cukup positif), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,26 dengan kategori sangat positif. Peningkatan respons ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Jika pada siklus I hanya sekitar 43% siswa yang memberikan respons positif, pada siklus II meningkat menjadi 100% siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja. Keberhasilan ini merupakan hasil sinergi antara model kooperatif, media visual, dan interaksi sosial yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membentuk proses pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan humanis sehingga layak direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran keterampilan berbicara di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, model ini juga berpotensi untuk dikembangkan pada materi pembelajaran lain yang menuntut keterampilan komunikasi siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja pada pembelajaran teks deskripsi. Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan ketuntasan belajar 22,2%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 69,29 dengan ketuntasan belajar 43%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 82 dengan ketuntasan belajar mencapai 85,7% atau sebanyak 30 siswa tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa lebih aktif, percaya diri, serta lebih runtut dalam menyampaikan deskripsi secara lisan melalui kegiatan diskusi kelompok, pembagian peran, dan presentasi. Selain itu, respons siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri juga menunjukkan hasil yang positif, yang terlihat dari peningkatan skor respons siswa dari siklus I ke siklus II hingga mencapai kategori sangat positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik, antusias, dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan memberikan dampak positif terhadap respons siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menjadikan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif guna mengatasi hambatan siswa dalam keterampilan berbicara serta menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Mengingat keterlibatan aktif siswa merupakan kunci keberhasilan model pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat terus meningkatkan rasa

percaya diri, tanggung jawab individu dalam kelompok, serta keberanian dalam mengomunikasikan gagasannya agar keterampilan berbicara dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah disarankan untuk senantiasa mendukung para pendidik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang inovatif serta memfasilitasi ketersediaan media pembelajaran yang memadai guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan cakupan materi, jenjang pendidikan, atau keterampilan berbahasa yang berbeda, serta melakukan penyempurnaan atau inovasi lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

## REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Al-Yaseen, W. S. 2020. Impact of Jigsaw Cooperative Learning Technique On Enhancing Kuwait English Language Student-Teachers' Speaking Skills. *New Educational Review*, 61, 119–130. <https://doi.org/10.15804/ner.2020.61.3.10>
- Amir, I., & Nursalam. 2021. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP 31 Bulukumba Melalui Teknik Pembelajaran Debat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 102, 125–140. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.2718>
- Anjani, C. K., Nisa, A. F., Masjid, A. Al, & Khosiyono, H. C. B. 2025. Jigsaw Type Cooperative Learning Assisted by Genially Media to Improve the Students Activity and Learning Outcomes of IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 113, 1147–1157. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10409>
- Cochon Drouet, O., Lentillon-Kaestner, V., & Margas, N. 2023. Effects of the Jigsaw Method on Student Educational Outcomes: Systematic Review and Meta-Analyses. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Dewi, A. C. 2025. Media Visual sebagai Alat Bantu Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education*, 13, 76–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.52>
- Etnawati, S. 2022. Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 222, 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Giftia, T., Mulyana, F., Inna, M., & Dilla. 2025. Keterampilan Berbicara sebagai Pilar Literasi Lisan dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogical Education and Review of Linguistics*, 31, 88–96. <https://ssed.or.id/journal/pearl>
- Ilyasin, M., & Susilo, C. Z. 2025. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Sebagai Sarana Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Cukir 1 Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sains Student Research*, 32, 166–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i2.4026>
- Kandasamy, C., & Habil, H. 2018. Exploring *Cooperative Learning* Method to Enhance Speaking Skills Among School Students. *LSP International Journal*, 52, 1–16. <https://doi.org/10.11113/lspi.v5n2.59>
- Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. 2024. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasi dalam Pembelajaran IPA SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 79, 10622–10628. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>
- Listiyani, L. A., Hidayah, A., Khoerotonisa, M., Athoillah, M. A., Efendy, M., & Atmaja, D. H. 2025. Pengaruh Metode Pembelajaran Dual Coding dalam Bentuk Audiovisual terhadap Tingkat Pemahaman Belajar pada Siswa Kelas V & VI di SDN 2 Korowelanganyar. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 35, 128–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspikasi.v3i5.2250>

- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. 2021. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 32, 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahmud, P., Husain, R., Hasim, E., Pulukandang, W. T., & Monofra, F. 2025. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri di Kelas III SDN 5 Bulango Selatan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 51, 306–312. <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary>
- Namaziandost, E., Shatalebi, V., & Nasri, M. 2019. The Impact Of *Cooperative Learning* on Developing Speaking Ability and Motivation Toward Learning English. *Journal of Language and Education*, 53, 83–101. <https://doi.org/10.17323/jle.2019.9809>
- Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 32, 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>
- Nofia Sari, S., & Wisudariani, N. M. R. 2020. Penerapan Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Tri Hita Karana*, 11, 1–9. <https://doi.org/10.23887/jithk.v1i1.27836>
- Prawiyogi, A. G., DS, Y. N., Latifatusadiyah, T., Suparman, T., & Widiastuti, H. 2024. The Effect of a Jigsaw Type *Cooperative Learning* Approach Towards Primary Students' Understanding Concepts of Science Learning in Primary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1010, 7480–7485. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.8717>
- Puspitasari, A. D. 2023. Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Diskusi Kelompok. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 42, 529–538. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/download/386/307>
- Putri Yuhanda, R., Fitri, R., & Fuadiyah, S. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 801, 3951–3954. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4348730>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. 2022. Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 72, 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Sinaga, J. M. 2021. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkan Teks Nonfiksi Melalui Metode Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 73, 991–998. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1307>
- Sofiyatun, Wuryani<sup>2</sup>, M. T., & Faida<sup>3</sup>, M. 2026. Implementasi Media Gambar Seri Sebagai Sarana Literasi Kreatif dalam Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 61, 253–266. <https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.25817>
- Suryokencono, P., & Iman, M. 2025. Sosialisasi Public Speaking dan Presentasi Efektif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Sabrang 02 Ambulu Jember. *Journal of Community Development*, 62, 1239–1247. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1883>
- Susanti, E. 2019. *Keterampilan berbicara* 2nd ed.. Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angka.
- Zahra, A., & Hafriison, M. 2024. Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 82, 19558–19570. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4350859>